

**PENDAYAGUNAAN KREDIT PT.BPR MITRA DANAGUNG
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN
KEUNTUNGAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN
PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH:

YUNDA ELSA WELI
05114003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduk, tetapi juga sumber penghidupan bagi 50% penduduk Indonesia. Selain itu, pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (devisa) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor lain. Perekonomian Indonesia sebagai negara agraris sangat didukung oleh sektor pertanian yang dominan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian. Demi kelangsungan pembangunan nasional, sektor pertanian perlu ditumbuh kembangkan tanpa mengabaikan pembangunan diluar sektor pertanian (Nainggolan, 2005).

Salah satu komoditi pertanian yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Di Indonesia jagung merupakan komoditi pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Nahriyanti, 2008).

Jagung menjadi salah satu komoditi pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. pengembangan budidaya tanaman jagung sangat menguntungkan apabila petani melakukan dengan teknis budidaya yang benar (Nahriyanti, 2008)

Pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut menghadapi beberapa tantangan. Menurut Nasution (1997), salah satu tantangan itu adalah lemahnya sektor permodalan. Sementara faktor modal merupakan unsur esensial dalam

mendukung dan meningkatkan produksi serta taraf hidup masyarakat golongan kecil dan menengah, dimana meningkatnya taraf hidup ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktifitas usaha yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Fungsi modal dalam pertanian adalah mempercepat dan mempertinggi produksi. Menurut Saragih (2001), dukungan modal dari pihak luar kepada petani akan sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan usahatani yang dilakukannya. Dukungan yang diharapkan adalah adanya suatu lembaga keuangan formal yang dapat membantu petani melalui mekanisme penyaluran kredit.

Pentingnya kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non alami yang persediaannya masih sangat terbatas terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Namun kredit tidak merupakan syarat mutlak dalam pembangunan pertanian, yang mutlak adalah mendorong motivasi petani untuk menggunakan barang-barang modal dan penemuan-penemuan teknologi baru untuk meningkatkan produksi dengan cara menyediakan alat-alat dan bahan-bahan tersebut, maka kredit akan melancarkan penerapannya dalam usaha tani (Mubyarto, 1989).

Seiring dengan pendapat tersebut, Kasryno (1994) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan berada pada posisi ekonomi yang lemah dan banyak yang terlibat dengan hutang sehingga tidak dapat menunjang kegiatannya untuk memperbesar pendapatan. Sebelum adanya lembaga keuangan formal dipedesaan, masyarakat biasanya memperoleh modal dengan melakukan pinjaman kredit kepada lembaga kredit informal seperti tengkulak dan petani kaya. Hal ini dilakukan karena prosedur peminjamannya sangat mudah dan biasanya tidak memerlukan agunan. Sedangkan pada lembaga keuangan formal prosedur kreditnya cukup sulit dan harus ada agunan. Namun, disisi lain peminjaman kepada lembaga keuangan informal ini menimbulkan masalah yaitu tingginya tingkat bunga yang diberlakukan, yang pada akhirnya menyulitkan petani itu sendiri. Maka dalam hal ini keberadaan BPR sangat dibutuhkan untuk kemajuan pertanian di pedesaan karena BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan kredit untuk pertanian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kredit PT.BPR Mitra Danagung terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani jagung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penyaluran kredit oleh PT.BPR Mitra Danagung sudah berjalan dengan ketentuan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari kesanggupan petani responden memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku untuk mendapatkan kredit. Sistem pengembalian kredit pada PT.BPR Mitra Danagung ini telah sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan tidak ada kredit macet. Hal ini disebabkan karena tidak ada cicilan kredit dilakukan per bulan melainkan dibayar sekaligus pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada saat panen. Sistem ini sesuai untuk kredit usahatani musiman seperti jagung.
2. Responden telah memanfaatkan sebagian besar kredit yang diterima untuk pembiayaan usaha tani jagung mereka yaitu 67,03% dari total pinjaman kredit. Hal ini terlihat dengan semakin baiknya sistem budidaya tanaman jagung yaitu peningkatan mutu benih jagung dan penambahan penggunaan dosis pupuk. Walaupun belum seluruh dana kredit dimanfaatkan untuk pembiayaan usahatani jagung, namun telah dapat meningkatkan jumlah produksi jagung sebesar 33,86%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, pemberian kredit telah mampu meningkatkan pendapatan dan keuntungan responden dari usaha tani jagung masing-masing sebesar 36% dan 47% yaitu dari Rp.6.558.110/Ha/MT menjadi Rp.8.915.681/Ha/MT dan Rp.4.864.458/Ha/MT meningkat sebesar Rp.7.271.236/Ha/MT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T dan Yustina Erna Widyastuti. 2000. *Meningkatkan Produksi Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Agromedia, R. 2007. *Budidaya Jagung Unggul*. Jakarta. PT Agromedia Pustaka.
- Aksi Agraris Kanisius. 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung Hibrida*. Yogyakarta. Kanisius. 140 Hal.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Bina Aksara. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Sumatera Barat dalam Angka 2009*. Padang.
- _____. 2009. *Kecamatan Pancung Soal dalam Angka 2009*. Padang.
- _____. 2009 *Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2009*. Padang.
- Badrudin. Rudy, M.Si. Dosen Luar Biasa FISIP UAJY. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. <http://www.stieykpn.ac.id> . [Sabtu, 21 Februari 2009, 11.20 WIB].
- Bank Perkreditan Rakyat Mitra Danagung, 2009. Kab. Pesisir Selatan.
- Ciptawidyaswara. 2008. *Petunjuk Teknik Budidaya Tanaman Unggulan*. PT Ciptawidyaswara. Jakarta.
- Darmawi, Herman. 1993. *Efektifitas BPR di Sumbar*. Laporan Penelitian FEUA, Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kab. Pesisir Selatan. 2009 *.Pesisir Selatan dalam angka 2009*. Painan.
- Gasperz, Vincent. 1990. *Teknik Pengambilan Sampel Untuk Penelitian Survey*. Tarsito. Bandung.
- Gustaviany, Efni. 2003. *Perbandingan Pengelolaan Penyaluran dan Pengembalian Kredit antara BPR Syariah dengan BPR Konvensional : Studi Kasus di PT. BPR Sungai Puar dan PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas di Kecamatan Banuhampu Sungai Puar*. [skripsi], Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Hadisaputro. 1973. *Biaya dan pendapatan dalam usaha tani*. Departemen Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.